

**PERANAN DINAS PARIWISATA, PEMUDA, DAN OLAHRAGA
DAN KEBUDAYAAN DALAM MENGELOLA OBJEK WISATA
PANTAI SORAKE KECAMATAN LUAHAGUNDRE
MANIAMOLO KABUPATEN
NIAS SELATAN**

TESIS

O L E H

**BOBBY JOHAN PURBA
NPM. 211801039**



**PROGRAM MAGISTER ILMU ADMINISTRASI PUBLIK
PASCASARJANA UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2024**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 3/7/24

Access From (repository.uma.ac.id)3/7/24

**PERANAN DINAS PARIWISATA, PEMUDA, DAN OLAHRAGA
DAN KEBUDAYAAN DALAM MENGELOLA OBJEK WISATA
PANTAI SORAKE KECAMATAN LUAHAGUNDRE
MANIAMOLO KABUPATEN
NIAS SELATAN**

TESIS

Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Administrasi Publik
pada Pascasarjana Universitas Medan Area



OLEH

**BOBBY JOHAN PURBA
NPM. 211801039**

**PROGRAM MAGISTER ILMU ADMINISTRASI PUBLIK
PASCASARJANA UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2024**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 3/7/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)3/7/24

UNIVERSITAS MEDAN AREA
PROGRAM MAGISTER ILMU ADMINISTRASI PUBLIK

HALAMAN PERSETUJUAN

**Judul : Peranan Dinas Pariwisata, Pemuda, dan Olahraga dan
Kebudayaan Dalam Mengelola Objek Wisata Pantai
Sorake Kecamatan Luahagundre Maniamolo Kabupaten
Nias Selatan**

N a m a : Bobby Johan Purba

N P M : 211801039

Menyetujui

Pembimbing I



Dr. Adam, MAP

Pembimbing II



Dr. Nina Siti Salmaniah Siregar, M.Si

**Ketua Program Studi
Magister Ilmu Administrasi Publik**

Direktur



Dr. Beby Masitho Batubara, S.Sos, MAP



Prof. Dr. Ir. Retna Astuti Kuswardani, MS

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 3/7/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)3/7/24

Telah diuji pada 27 April 2024

Nama : Bobby Johan Purba

NPM : 211801039



Panitia Penguji Tesis :

Ketua : Prof. Dr. Marlon Sihombing, M.A

Sekretaris : Dr. Maksum Syahri Lubis, S.STP, MAP

Pembimbing I : Dr. Adam, MAP

Pembimbing II : Dr. Nina Siti Salmaniah Srg, M.Si

Penguji Tamu : Dr. Isnaini, SH, M.Hum

HALAMAN PERNYATAAN

Melalui pernyataan ini saya menerangkan bahwa Proposal Tesis ini dengan judul **“PERANAN DINAS PARIWISATA, PEMUDA, DAN OLAHRAGA DAN KEBUDAYAAN DALAM MENGELOLA OBJEK WISATA PANTAI SORAKE KECAMATAN LUAHAGUNDRE MANIAMOLO KABUPATEN NIAS SELATAN”** adalah benar tulisan saya sendiri dan didalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi. Selain itu, sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali yang secara jelas tertulis dalam naskah ini disebutkan dalam daftar Pustaka.

Medan, Mei 2024



Bobby Johan Purba
211801039

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR/SKRIPSI/TESIS UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Bobby Johan Purba
NPM : 211801039
Program Studi : Magister Ilmu Administrasi Publik
Fakultas : Pascasarjana
Jenis karya : Tesis

demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area Hak Bebas Royalti Noneksklusif (Non-exclusiveRoyalty-Free Right) atas karya ilmiah saya yang berjudul :

Peranan Dinas Pariwisata, Pemuda, dan Olahraga dan Kebudayaan Dalam Mengelola Objek Wisata Pantai Sorake Kecamatan Luahagundre Maniamolo Kabupaten Nias Selatan

beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalihmedia/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir/skripsi/tesis saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Medan

Pada tanggal :

Yang menyatakan



Bobby Johan Purba

ABSTRAK

PERANAN DINAS PARIWISATA, PEMUDA, DAN OLAHRAGA DAN KEBUDAYAAN DALAM MENGELOLA OBJEK WISATA PANTAI SORAKE KECAMATAN LUAHAGUNDRE MANIAMOLO KABUPATEN NIAS SELATAN

Nama : Bobby Johan Purba
NPM : 211801039
Program Studi : Magister Administrasi Publik
Pembimbing I : Dr. Adam, MAP
Pembimbing II : Dr. Nina Siti Salmaniah Siregar, M.Si

Adapaun tujuan dari penelitian ini untuk mengkaji bagaimana Peranan Pemerintah Daerah mengelola wisata selancar di pantai sorake yang terletak di Kecamatan Luahagundre Maniamolo Kabupaten Nias Selatan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : (1) bagaimana peranan Pemerintah Daerah dalam mengelola objek wisata selancar di Pantai Sorake Kecamatan Luahagundre Maniamolo Kabupaten Nias Selatan; (2) menjelaskan kendala yang dihadapi Pemerintah Daerah dalam mengelola objek wisata selancar di Pantai Sorake Kecamatan Luahagundre Maniamolo Kabupaten Nias Selatan. Penelitian ini dikonsepsi berdasarkan teori peran yang dikemukakan oleh Sondang P Siagian (2012) metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Data yang diperoleh dengan menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Sedangkan Teknik analisis data yang digunakan dilakukan dengan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan verifikasi. Sebagai penguat, penelitian ini juga terdiri dari informan kunci, informan utama dan informan tambahan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peran dan juga kendala Dinas Pariwisata, Pemuda, dan Olahraga dan Kebudayaan Dalam Mengelola Objek Wisata Pantai Sorake Kecamatan Luahagundre Maniamolo Kabupaten Nias Selatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peranan Dinas Pariwisata, Pemuda, dan Olahraga dan Kebudayaan dalam mengelola objek wisata selancar di Pantai Sorake Kecamatan Luahagundre Maniamolo Kabupaten Nias Selatan sudah dilaksanakan dengan baik, namun belum memberikan hasil yang optimal. Adapun peran yang diberikan adalah sebagai stabilisator, inovator, moderenisator, pelopor, dan pelaksana. Kendala-kendala yang dihadapi dalam mengelola objek wisata Pantai Sorake adalah kurangnya branding dalam membangun dan mebesarkan nama dari wisata, minimnya pendanaan dalam pengembangan objek wisata, dan belum adanya pelatihan atau pembinaan selancar kepada masyarakat.

Kata Kunci: *Peranan, Mengelola, Objek Wisata Selancar*

ABSTRACT

THE ROLE OF THE TOURISM, YOUTH, AND SPORTS AND CULTURE OFFICES IN MANAGING SORAKE BEACH ATTRACTIONS IN THE LUAHAGUNDRE MANIAMOLO SUB-DISTRICT SOUTH NIAS DISTRICT

Name : Bobby Johan Purba
NPM : 039
Study Program : r Administrasi Publik
Supervisor I : Dr. Adam, MAP
Supervisor II : Dr. Nina Siti Salmaniah Siregar, M.Si

The purpose of this study is to examine how the role of the Regional Government in managing surfing tourism on Sorake Beach located in Luahagundre Maniamolo District, South Nias Regency. This study aims to find out: (1) how the role of the Regional Government in managing surfing tourism objects at Sorake Beach, Luahagundre Maniamolo District, South Nias Regency; (2) explain the obstacles faced by the Regional Government in managing surfing tourism objects at Sorake Beach, Luahagundre Maniamolo District, South Nias Regency. This research is conceptualized based on the role theory proposed by Sondang P Siagian (2012) descriptive qualitative research method. Data obtained using data collection techniques through observation, in-depth interviews, and documentation. While the data analysis techniques used are carried out by data collection, data reduction, data presentation and verification. The purpose of this study is to determine the role and constraints of the Department of Tourism, Youth, and Sports and Culture in Managing Sorake Beach Tourism Objects, Luahagundre Maniamolo District, South Nias Regency. The results showed that the role of the Department of Tourism, Youth, and Sports and Culture in managing surfing tourism objects at Sorake Beach, Luahagundre Maniamolo District, South Nias Regency has been carried out well, but has not provided optimal results. The roles given are as stabilizers, innovators, modernists, pioneers, and implementers. The obstacles faced in managing Sorake Beach attractions are the lack of branding in building and raising the name of tourism, the lack of funding in the development of tourist attractions, and the absence of surfing training or coaching to the community.

Keywords: Role, Managing, Surf Attraction

KATA PENGANTAR

Penulis memanjatkan puji dan syukur kepada Tuhan Yang Maha Kuasa, atas rahmat dan ridho-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dengan judul “Peranan Dinas Pariwisata, Pemuda, dan Olahraga dan Kebudayaan Dalam Mengelola Objek Wisata Pantai Sorake Kecamatan Luahagundre Maniamolo Kabupaten Nias Selatan”. Tesis ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Magister Administrasi Publik pada Program Studi Magister Administrasi Publik, Program Pascasarjana Universitas Medan Area.


Dalam penyelesaian tesis ini, penulis telah memperoleh bimbingan dari berbagai pihak, baik berupa materil, motivasi, spiritual, informasi maupun dari segi administrasi. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Dadan Ramdan, M.Eng., M.Sc, selaku Rektor Universitas Medan Area.
2. Ibu Prof. Dr. Ir. Retna Astuti K. MS, selaku Direktur Pasca Sarjana Universitas Medan Area.
3. Bapak Dr. Budi Hartono, M.Si, selaku Ketua Program Studi Magister Administrasi Publik Universitas Medan Area.
4. Bapak Dr. Adam, MAP selaku Pembimbing I yang telah banyak memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis dalam menyelesaikan tesis ini.
5. Ibu Dr. Nina Siti Salmaniah Siregar, M.Si selaku Pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis dalam menyelesaikan tesis ini.

6. Kepada Orangtua terkhusus Mama, yang selalu memberikan semangat dan dorongan, juga kepada Abang, Kakak dan Adik saya yang juga mendukung saya dalam menyelesaikan tesis ini. kepada mendiang Ayah tercinta juga yang menjadi motivasi di dalam lubuk hati saya.
7. Kepada Bapak Bupati Nias Selatan Dr. Hilarius Duha, SH., MH. yang juga memberikan saya dukungan dengan memberikan izin agar dapat mengikuti perkuliahan hingga penyelesaian tesis ini semasa saya menjabat sebagai Ajudan beliau.
8. Kepada Kepala Dinas, Kepala Bidang Pemasaran pada Dinas Pariwisata, Pemuda, dan Olahraga dan Kebudayaan Kabupaten Nias Selatan yang menjadi narasumber dalam penelitian tesis saya.
9. Kepada teman seperjuangan kuliah S2 Prodi MAP Angkatan 2021, dan juga khususnya Septian dan Gusty yang saling mengingatkan satu sama lain dalam mengikuti kuliah dan menyelesaikan tesis ini.
10. Dan seluruh pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu per satu yang menjadi pendukung dalam penyelesaian tesis ini.

Penulis menyadari bahwa tesis ini masih terdapat kekurangan, sehingga penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari para pembaca demi perbaikannya. Semoga tesis ini dapat bermanfaat, terimakasih.

Medan, Februari 2024

Penulis

Bobby Johan Purba

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR GAMBAR	viii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Rumusan Masalah	7
1.3. Tujuan Penelitian	7
1.4. Manfaat Penelitian	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1. Peran.....	9
2.2. Pariwisata dan Wisatawan.....	16
2.3. Objek Wisata Pantai	19
2.4. Pantai Sorake.....	21
2.5. Penelitian Terdahulu	25
2.6. Kerangka Pemikiran.....	27
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1. Jenis Penelitian.....	29
3.2. Lokasi Penelitian	29
3.3. Informan Penelitian	29
3.4. Teknik Pengumpulan Data	31
3.5. Teknik Analisis Data	32

3.5.1 Pengumpulan Data.....	34
3.5.2 Reduksi Data.....	34
3.5.3 Penyajian Data	35
3.5.4 Verifikasi	35
3.6. Definisi Konsep dan Operasional.....	36
3.6.1 Konsep	36
3.6.2 Operasional	36

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	39
4.1.1. Deskripsi Kabupaten Nias Selatan.....	36
4.1.2. Deskripsi Desa Botohili Sorake Kecamatan Luahagundre Maniamolo Kabupaten Nias Selatan.....	41
4.1.3. Dinas Pariwisata, Pemuda, dan Olahraga dan Kebudayaan Kabupaten Nias Selatan	43
4.1.4. Visi dan Misi Dinas Pariwisata, Pemuda, dan Olahraga dan Kebudayaan Kabupaten Nias Selatan	46
4.1.5. Dinas Pariwisata, Pemuda, dan Olahraga dan Kebudayaan Kabupaten Nias Selatan	49
4.2. Pembahasan.....	52
4.2.1. Peranan Dinas Pariwisata, Pemuda, dan Olahraga dan Kebudayaan Dalam Mengelola Objek Wisata Pantai Sorake Kecamatan Luahagundre Maniamolo Kabupaten Nias Selatan	52
4.2.2. Kendala Yang Dihadapi Dinas Pariwisata, Pemuda, dan Olahraga dan Kebudayaan Kabupaten Nias Selatan Dalam Mengelola Objek Wisata Pantai Sorake Kecamatan Luahagundre Maniamolo Kabupaten Nias Selatan	68

BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

5.1. Kesimpulan	73
5.2. Rekomendasi	76
DAFTAR PUSTAKA	77
LAMPIRAN 1 Pertanyaan Wawancara	79
LAMPIRAN 2 Dokumentasi	81



DAFTAR GAMBAR

GAMBAR 1	4
GAMBAR 2	5
GAMBAR 3	5
GAMBAR 4	5
GAMBAR 5	21
GAMBAR 6	23
GAMBAR 7	24
GAMBAR 8	24
GAMBAR 9	25
GAMBAR 10	39
GAMBAR 11	42
GAMBAR 12	45
GAMBAR 13	51
GAMBAR 14	52
GAMBAR 15	70
GAMBAR 16	71
GAMBAR 17	71

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Dalam pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 tercantum jelas tujuan bangsa Indonesia yakni melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia, memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa dan ikut serta melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi serta keadilan sosial. Untuk mencapai tujuan tersebut, pemerintah Indonesia telah menyelenggarakan berbagai program pembangunan di segala bidang yang semuanya bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Salah satu program pemerintah yang sedang giat dilaksanakan pada saat ini adalah industri pariwisata. Sektor pariwisata merupakan industri terbesar dan terkuat dalam pembiayaan ekonomi global, serta terbukti kebal dari krisis global. Presiden Joko Widodo (Jokowi) telah menetapkan pariwisata sebagai sektor unggulan pembangunan nasional, sehingga pariwisata di Indonesia mulai menunjukkan awal perkembangannya setelah cukup lama tidak mendapat perhatian yang serius dari pemerintah.

Secara definisi pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, Pemerintah, dan Pemerintah Daerah. Adapun tujuan kepariwisataan menurut Undang-undang No 10 tahun 2009 tentang Kepariwisata adalah meningkatkan kesejahteraan rakyat melalui usaha pariwisata. Sebagai sektor yang berpengaruh dalam menunjang perekonomian nasional, pariwisata dapat

menghasilkan lapangan pekerjaan yang membantu masyarakat sekitar, seperti usaha akomodasi, restoran, cinderamata, transportasi danau dan lain-lain. Masyarakat yang ada di lingkungan sekitar objek wisata akan memperoleh peningkatan keuntungan karena wisatawan-wisatawan lokal dan asing yang datang akan semakin meningkat jumlahnya. Banyak penduduk setempat melakukan aktivitas usahanya baik penginapan atau resort, outlet-outlet penjualan souvenir, makanan dan jasa lainnya.

Fenomena pariwisata sebagai sebagai salah satu sektor unggulan sangat mengesankan, terutama karena kontribusinya dalam Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) cukup tinggi. Sektor pariwisata merupakan sumber ekonomi yang cepat mendatangkan devisa bagi negara atau daerah tujuan wisata. Sektor pariwisata juga bersentuhan langsung dengan masyarakat dengan tingkat ekonomi yang paling bawah, sehingga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat khususnya masyarakat di daerah wisata. Oleh karena itu pemerintah telah berupaya dengan alokasi anggaran yang cukup besar untuk pengembangan industri pariwisata di Indonesia, dengan melibatkan semua pihak, baik dari pihak pemerintah, swasta maupun masyarakat umum.

Indonesia memiliki daya tarik wisata yang sangat besar tetapi belum dikelola dengan baik. Daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan. Besarnya daya tarik wisata di Indonesia karena Indonesia merupakan negara kepulauan serta mempunyai budaya local yang sangat beragam dan

menarik bagi para wisatawan, baik wisatawan domestic maupun wisatawan internasional.

Salah satu daya tarik wisata yang paling menarik di Indonesia adalah wisata selancar. Indonesia sebagai zona ombak paling kaya di dunia, dengan lebih dari 4000 kilometer rangkaian ombak membentang dari Aceh hingga Rote, di tempat-tempat yang berhadapan dengan Samudra Hindia. Nilai wisata selancar cukup besar. Uluwatu Bali misalnya wisata selancar di sana bernilai 509 miliar rupiah per tahunnya. Besarnya potensi nilai wisata selancar salah satunya dipengaruhi kebiasaan turis-peselancar untuk tinggal lebih lama di suatu tempat. Itu karena ombak untuk selancar belum tentu ada setiap harinya. Menunggu ombak adalah bagian penting dalam perjalanan selancar, dan untuk menunggu ombak yang tepat, peselancar bisa menghabiskan sehari-hari atau berminggu-minggu di suatu tempat. Maka wisata selancar secara tak langsung sebenarnya mendukung konsep *slowtravel* (liburan tidak terburu-buru), di mana perjalanan wisata berdurasi lebih lama dan lebih mendalami lokalitas di suatu tempat, sehingga dalam prosesnya potensial untuk berkontribusi lebih bagi ekonomi lokal (<https://geotimes.id/kolom/potensi-wisata-selancar-indonesia>, diakses pada tanggal 16 Desember 2022).

Wisata selancar mengharuskan turis harus menunggu berlama-lama hingga tiba ombak yang baik. Dampaknya tentu adalah semakin lama turis di lokasi objek wisata yang menyebabkan semakin banyak uang yang dibelanjakan di lokasi wisata tersebut. Hampir seluruh daerah di Indonesia memiliki pantai dengan ketinggian ombak dan keunikan masing-masing. Rata-rata turis atau peselancar bisa tinggal hingga satu minggu. Belum lagi spending atau belanjanya

yang sangat besar, mulai dari membeli papan selancar hingga biaya akomodasi dan transportasi menuju pantai. Semuanya itu berpotensi untuk mendongkrak sektor perekonomian rakyat. Salah satu tempat wisata selancar yang sudah dikenal di dunia adalah Pantai Sorake. Pantai Sorake terletak di Kecamatan Luahagundre Maniamolo Kabupaten Nias Selatan Provinsi Sumatera Utara. Pantai Sorake menyuguhkan keindahan pantai dengan gulungan ombak besar yang jarang ditemukan di pantai lainnya di daerah Sumatera Utara. Pantai Sorake sangat disenangi para pecinta selancar, dan disebut sebagai tempat *surfing* terbaik nomor 2 di dunia setelah Hawaii. Pantai Sorake biasa dijadikan lokasi kejuaraan selancar kelas dunia, seperti Nias Selatan Open Surfing Contest dan Nias Pro, yang diikuti oleh peserta dari berbagai negara. Daya tarik utamanya adalah ketinggian ombak yang dapat mencapai 15 m. Ombak bergulung hingga ke bibir pantai, membuat para peselancar bisa beraksi dengan berbagai gaya sehingga Pantai Sorake menjadi favorit wisatawan saat berkunjung ke Nias. Oleh karena itu pemerintah harus berupaya untuk terlibat lebih besar dalam rangka pengembangan

wisata Pantai Sorake agar semakin diminati oleh wisatawan.



Gambar 1 : Panggung Pegelaran Event Tahunan Nias Pro 2023



Gambar 2 : Peserta Surfing Mancanegara Nias Pro 2023



Gambar 3 : Juara 1 Surfing Nias Pro 2023 Kategori Wanita



Gambar 4 : Tampilan udara pelaksanaan Event Tahunan Nias Pro 2023

Pengunjung Pantai Sorake terdiri dari wisatawan domestik dan wisatawan mancanegara. Berdasarkan data dari Dinas Pariwisata, Pemuda, dan Olahraga dan Kebudayaan Kabupaten Nias Selatan (2023) terjadi kenaikan yang cukup signifikan kunjungan wisatawan ke Pantai Sorake, terutama wisatawan mancanegara. Angka kenaikan tersebut dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Data Wisatawan di Pantai Sorake

DAFTAR JUMLAH WISATAWAN DOMESTIK DAN MANCANEGERA TAHUN 2018-2022

TAHUN	2018	2019	2020	2021	2022
DOMESTIK	56,119	65,298	10,633	11,500	55,750
MANCANEGERA	5,173	7,298	150	231	3,450
TOTAL	61,292	72,596	10,783	11,731	59,200

Sumber: Dinas Pariwisata, Pemuda, dan Olahraga dan Kebudayaan Kabupaten Nias Selatan 2023

Pengunjung Pantai Sorake mengungkapkan bahwa secara umum sarana dan prasarana seperti listrik, air bersih, dan warung makan yang menunjang kegiatan objek wisata Pantai Sorake tersebut cukup memadai, kecuali untuk penginapan dan transportasi yang dinilai buruk oleh sebagian besar pengunjung.

Peran pemerintah dalam pembangunan pariwisata adalah sangat penting dan telah diatur dalam UU No. 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan. Pada pasal 32 dinyatakan bahwa pemerintah dan pemerintah daerah menjamin ketersediaan dan penyebarluasan informasi kepada masyarakat untuk kepentingan pengembangan kepariwisataan, mengembangkan sistem informasi kepariwisataan nasional. Pemerintah Daerah dapat mengembangkan dan mengelola sistem informasi kepariwisataan sesuai dengan kemampuan dan kondisi daerah. Pemerintah daerah juga bertanggungjawab dalam penyediaan fasilitas umum yang memadai serta mempermudah akses ke lokasi wisata.

Berdasarkan wawancara dengan bapak Hengky Sarumaha tokoh masyarakat di Pantai Sorake ini bahwa fasilitas umum seperti penginapan yang terdapat di pantai Sorake belum memadai untuk dapat digunakan oleh wisatawan, sarana jalan juga masih sulit, yang disebabkan oleh dampak terjadinya tsunami pada tahun 2004 yang lalu. Disamping itu sumber daya manusia yang membantu dalam pengelolaan pariwisata belum memadai. Untuk memahami lebih detail dapat diperoleh melalui hasil penelitian, oleh karena itu penulis melakukan penelitian dengan judul: **Peranan Dinas Pariwisata, Pemuda, dan Olahraga dan Kebudayaan Dalam Mengelola Objek Wisata Pantai Sorake Kecamatan Luahagundre Maniamolo Kabupaten Nias Selatan.**

1.2. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana peranan Dinas Pariwisata, Pemuda, dan Olahraga dan Kebudayaan dalam mengelola objek wisata selancar di Pantai Sorake Kecamatan Luahagundre Maniamolo Kabupaten Nias Selatan?
2. Apa saja faktor kendala yang dihadapi Dinas Pariwisata, Pemuda, dan Olahraga dan Kebudayaan dalam mengelola objek wisata selancar di Pantai Sorake Kecamatan Luahagundre Maniamolo Kabupaten Nias Selatan ?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang dilakukan adalah:

1. Untuk menganalisis peranan Dinas Pariwisata, Pemuda, dan Olahraga dan Kebudayaan dalam mengelola objek wisata selancar Pantai Sorake Kecamatan Luahagundre Maniamolo Kabupaten Nias Selatan.
2. Untuk menganalisis kendala yang dihadapi Dinas Pariwisata, Pemuda, dan Olahraga dan Kebudayaan dalam mengelola objek wisata selancar Pantai Sorake Kecamatan Luahagundre Maniamolo Kabupaten Nias Selatan

1.4. Manfaat Penelitian

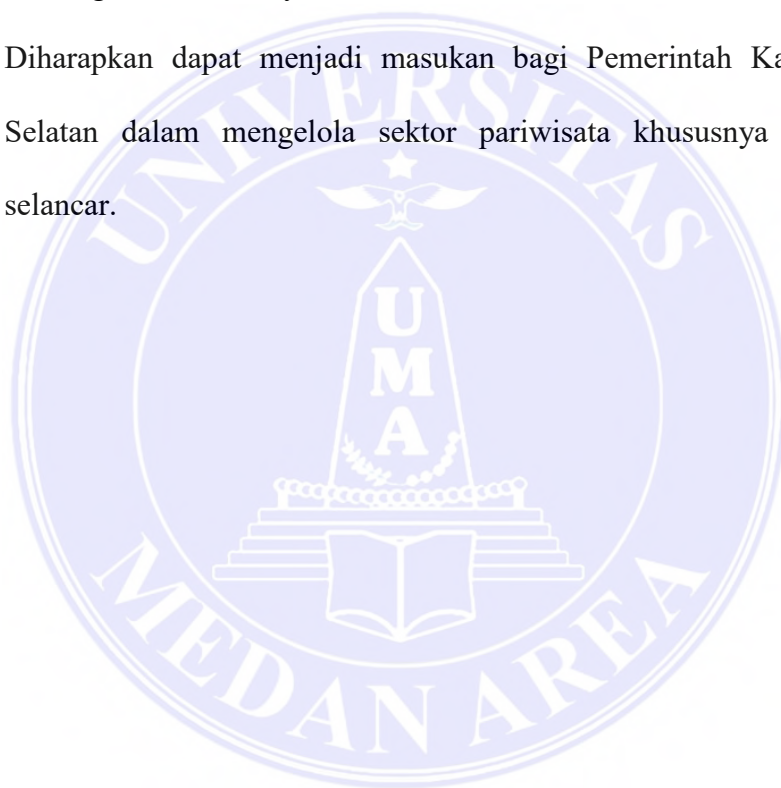
Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini meliputi manfaat secara akademis dan secara praktis.

1. Secara Akademis
 - a. Untuk mencari pemahaman dan makna suatu teori dalam hubungannya dengan keadaan yang diperoleh dilapangan melalui penelitian.

- b. Untuk menambah khasanah pemikiran tentang Peranan Dinas Pariwisata, Pemuda, dan Olahraga dan Kebudayaan Dalam Mengelola Objek Wisata Pantai Sorake Kecamatan Luahagundre Maniamolo Kabupaten Nias Selatan.

2. Secara Praktis

- a. Diharapkan dapat bermanfaat bagi Instansi Dinas Pariwisata, Pemuda, dan Olahraga dan Kebudayaan.
- b. Diharapkan dapat menjadi masukan bagi Pemerintah Kabupaten Nias Selatan dalam mengelola sektor pariwisata khususnya objek wisata selancar.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Peran

Menurut Gibson, Invancevich dan Donnelly (2012:33) peran adalah seseorang yang harus berhubungan dengan 2 sistem yang berbeda, biasanya organisasi. Kemudian menurut Riyadi (2012:138) peran dapat diartikan sebagai orientasi dan konsep dari bagian yang dimainkan oleh suatu pihak dalam oposisi sosial. Dengan peran tersebut, sang pelaku baik itu individu maupun organisasi akan berperilaku sesuai harapan orang atau lingkungannya. Peran juga diartikan sebagai tuntutan yang diberikan secara struktural (norma-norma, harapan, tabu, tanggung jawab dan lainnya). Dimana didalamnya terdapat serangkaian tekanan dan kemudahan yang menghubungkan pembimbing dan mendukung fungsinya dalam mengorganisasi. Peran merupakan seperangkat perilaku dengan kelompok, baik kecil maupun besar, yang kesemuanya menjalankan berbagai peran. Hakekatnya peran juga dapat dirumuskan sebagai suatu rangkaian perilaku tertentu yang ditimbulkan oleh suatu jabatan tertentu. Kepribadian seseorang juga mempengaruhi bagaimana peran itu harus dijalankan. Peran yang dimainkan/diperankan pimpinan tingkat atas, menengah maupun bawah akan mempunyai peran yang sama.

Sutarto (2009:138-139) mengemukakan bahwa peran itu terdiri dari tiga komponen, yaitu:

- a. Konsepsi peran, yaitu: kepercayaan seseorang tentang apa yang dilakukan dengan suatu situasi tertentu.

- b. Harapan peran, yaitu: harapan orang lain terhadap seseorang yang menduduki posisi tertentu mengenai bagaimana ia seharusnya bertindak.
- c. Pelaksanaan peran, yaitu: perilaku sesungguhnya dari seseorang yang berada pada suatu posisi tertentu. Kalau ketiga komponen tersebut berlangsung serasi, maka interaksi sosial akan terjalin kesinambungan dan kelancarannya.

Berdasarkan pendapat tersebut, maka dapat disimpulkan peran sebagai berikut:

- a. Peran adalah pengaruh yang diharapkan dari seseorang dalam dan antar hubungan sosial tertentu.
- b. Peran adalah pengaruh yang berhubungan dengan status atau kedudukan sosial tertentu.
- c. Peran berlangsung bilamana seseorang melaksanakan hak - hak dan kewajiban – kewajibannya sesuai dengan statusnya.
- d. Peran terjadi bila ada suatu tindakan dan bilamana ada kesempatan yang diberikan.

Adapun pembagian peran menurut Soekanto (2001:242) peran dibagi menjadi 3 yaitu sebagai berikut:

1. Peran Aktif

Peran aktif adalah peran yang diberikan oleh anggota kelompok karena kedudukannya didalam kelompok sebagai aktifitas kelompok, seperti pengurus, pejabat, dan lainnya sebagainya.

2. Peran Partisipatif

Peran partisipatif adalah peran yang diberikan oleh anggota kelompok kepada kelompoknya yang memberikan sumbangan yang sangat berguna bagi kelompok itu sendiri.

3. Peran Pasif

Peran pasif adalah sumbangan anggota kelompok yang bersifat pasif, dimana anggota kelompok menahan diri agar memberikan kesempatan kepada fungsi-fungsi lain dalam kelompok sehingga berjalan dengan baik.

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa pengertian peran merupakan suatu tindakan yang membatasi seseorang maupun suatu organisasi untuk melakukan suatu kegiatan berdasarkan tujuan dan ketentuan yang telah disepakati bersama agar dapat dilakukan dengan sebaik – baiknya.

2.1.1. Pengertian Peran

Menurut Depdikbud Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2010: 751) peran adalah perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki orang yang berkedudukan dalam masyarakat. Menurut Biddle dan Thomas dalam buku Sarwono (2011:224), peran adalah serangkaian rumusan yang membatasi perilaku-perilaku yang diharapkan dari pemegang kedudukan tertentu. Ada empat istilah tentang peran yaitu:

a. Harapan Tentang Peran

Harapan tentang peran adalah harapan-harapan orang lain pada umumnya tentang perilaku-perilaku yang pantas, yang seyogyanyaditunjukkan oleh seseorang yang mempunyai peran tertentu.

b. Norma

Orang sering mengacaukan istilah “harapan” dengan “norma”. Tetapi menurut Secord dan Backman (1964) “norma ” hanya merupakan salah satu bentuk “harapan”.

c. Wujud perilaku

Variasi ini dalam teori peran dipandang normal dan tidak ada batasnya. Persis sama halnya dengan dalam teater, di mana tidak ada aktor yang bisa betul-betul identik dalam membawakan suatu peran tertentu. Bahkan satu aktor bisa berbeda-beda caranya membawakan suatu peran tertentu pada waktu yang berbeda. Oleh karena itu teori peran tidak cenderung mengklasifikasikan istilah-istilahnya menurut perilaku-perilaku khusus, melainkan berdasarkan klasifikasinya pada sifat asal dari perilaku dan tujuannya (atau motivasinya). Jadi wujud perilaku peran dapat digolongkan misalnya ke dalam jenis-jenis: hasil kerja, hasil sekolah, hasil olahraga, pendisiplinan anak, pencaharian nafkah, pemeliharaan ketertiban, dan sebagainya.

d. Penilaian dan Sanksi

Penilaian dan sanksi agak sulit dipisahkan pengertiannya jika dikaitkan dengan peran. Biddle dan Thomas mengatakan bahwa ke dua hal tersebut didasarkan pada harapan masyarakat (orang lain) tentang norma. Berdasarkan norma itu orang memberikan kesan positif atau negatif terhadap suatu perilaku. Kesan negatif atau positif inilah yang dinamakan penilaiann peran. Dipihak lain, yang dimaksudkan dengan sanksi adalah usaha orang untuk mempertahankan suatu nilai positif atau agar perwujudan peran diubah sedemikian rupa sehingga yang tadinya dinilai negatif bisa menjadi positif.

Peran menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia serta pengungkapan Biddle dan Thomas diatas, peranan lebih difokuskan terhadap perilaku dan interaksi seseorang didalam kehidupan sosial dimana kepemilikan peran lebih didasarkan

pada kedudukan seseorang dalam lingkungan kehidupan sosialnya dan perilaku yang ditunjukkan dalam proses interaksi terhadap orang lain.

Definisi peranan menurut Soekanto (2014:212), peranan adalah spek dinamis dari kedudukan (status). Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka dia menjalankan suatu peran. Dari definisi tersebut ditarik kesimpulan bahwa peran merupakan hak dan kewajiban dari suatu kedudukan seseorang. Peranan berfungsi sebagai tugas yang seharusnya dilakukan dan merupakan hal-hal yang sepantasnya diperoleh dari kepemilikan tugasnya, dan kedua hal tersebut harus dilakukan secara seimbang agar bisa dikatakan telah melaksanakan peranannya.

Menurut Siagian (2012:128) pemerintah negara pada hakikatnya berfungsi untuk mengatur dan melayani. Fungsi pengaturan biasanya dikaitkan dengan hakikat negara modern sebagai suatu negara hukum (*legal state*), sedangkan fungsi pelayanan dikaitkan dengan hakikat negara sebagai suatu negara kesejahteraan (*welfarestate*). Disini terlihat jelas bahwa peran pemerintah dipahami sebagai upaya yang dilakukan pemerintah untuk mengatur maupun mengelola masyarakat di dalam suatu negara dengan tujuan untuk menegakkan hukum dan menciptakan kesejahteraan bagi masyarakatnya.

Davey (2011:21) memaparkan bahwa terdapat lima fungsi utama pemerintahan, antara lain pertama sebagai penyedia layanan, yaitu fungsi-fungsi pemerintah yang berkaitan dengan penyediaan pelayanan yang berorientasi pada lingkungan dan masyarakatnya. Kedua, fungsi pengaturan, yaitu fungsi yang berkaitan dengan perumusan dan penegakkan peraturan-peraturan. Ketiga, fungsi pembangunan yaitu fungsi yang berkaitan dengan keterlibatan pemerintah dalam

kegiatan ekonomi. Keempat, fungsi perwakilan yaitu mewakili masyarakat di luar wilayah mereka. Kelima, fungsi koordinasi yaitu berkaitan dengan peran pemerintah dalam pengkoordinasian, perencanaan, investasi dan tata guna lahan.

Secara lebih jelas dan detail, peran pemerintah dalam pembangunan nasional dikemukakan oleh Siagian (2012: 142-150) yaitu pemerintah memainkan peranan yang dominan dalam proses pembangunan. Peran yang disoroti adalah sebagai stabilisator, inovator, modernisator, pelopor dan pelaksana sendiri kegiatan pembangunan tertentu. Secara lebih rinci peran tersebut diuraikan sebagai berikut:

- a. Stabilisator, peran pemerintah adalah mewujudkan perubahan tidak berubah menjadi suatu gejolak sosial, apalagi yang dapat menjadi ancaman bagi keutuhan nasional serta kesatuan dan persatuan bangsa. Peran tersebut dapat terwujud dengan menggunakan berbagai cara antara lain: kemampuan selektif yang tinggi, proses sosialisasi yang elegan tetapi efektif, melalui pendidikan, pendekatan yang persuasive dan pendekatan yang bertahap tetapi berkesinambungan.
- b. Inovator, dalam memainkan peran selaku innovator pemerintah sebagai keseluruhan harus menjadi sumber dari hal-hal baru. Jadi prakondisi yang harus terpenuhi agar efektif memainkan peranannya pemerintah perlu memiliki tingkat keabsahan (*legitimacy*) yang tinggi. Suatu pemerintahan yang tingkat keabsahannya rendah, misalnya karena “menang” dalam perebutan kekuasaan atau karena melalui pemilihan umum yang tidak jujur dan tidak adil, akan sulit menyodorkan inovasinya kepada masyarakat. Tiga hal yang mutlak mendapatkan perhatian serius adalah,

penerapan inovasi dilakukan dilingkungan birokrasi terlebih dahulu, inovasi yang sifatnya konsepsional, inovasi sistem, prosedur dan metode kerja.

- c. Modernisator, melalui pembangunan, setiap negara ingin menjadi negara yang kuat, mandiri, diperlakukan sederajat oleh negara-negara lain. Untuk mewujudkan hal tersebut, diperlukan antara lain: penguasaan ilmu pengetahuan, kemampuan dan kemahiran manajerial, kemampuan mengolah kekayaan alam yang dimiliki sehingga memiliki nilai tambah yang tinggi, sistem pendidikan nasional yang andal yang menghasilkan sumber daya manusia yang produktif, landasan kehidupan politik yang kukuh dan demokratis, memiliki visi yang jelas tentang masa depan yang diinginkan sehingga berorientasi pada masa depan.
- d. Pelopor, selaku pelopor pemerintah harus menjadi panutan (*role model*) bagi seluruh masyarakat. Pelopor dalam bentuk hal-hal, positif seperti kepeloporan dalam bekerja seproduktif mungkin, kepeloporan dalam menegakkan keadilan dan kedisiplinan, kepeloporan dalam kepedulian terhadap lingkungan, budaya dan sosial, dan kepeloporan dalam berkorban demi kepentingan negara.
- e. Pelaksana sendiri, meskipun benar bahwa pelaksanaan berbagai kegiatan pembangunan merupakan tanggung jawab nasional dan bukan menjadi beban pemerintah semata, karena berbagai pertimbangan seperti keselamatan negara, modal terbatas, kemampuan yang belum memadai, karena tidak diminati oleh masyarakat dan karena secara konstitusional merupakan tugas pemerintah, sangat mungkin terdapat berbagai kegiatan

yang tidak bisa diserahkan kepada pihak swasta melainkan harus dilaksanakan sendiri oleh pemerintah.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa peranan adalah suatu pola sikap, nilai dan tujuan yang diharapkan dari seseorang yang berdasarkan posisinya dimasyarakat. Sementara posisi tersebut merupakan identifikasi dari status atau tempat seseorang dalam suatu sistem sosial dan merupakan perwujudan dan aktualisasi diri. Peran juga diartikan sebagai serangkaian perilaku yang diharapkan oleh lingkungan sosial berhubungan dengan fungsi individu dalam berbagai kelompok sosial.

2.2. Pariwisata dan Wisatawan

Perjalanan wisata merupakan suatu perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau lebih dengan tujuan antara lain untuk mendapatkan kenikmatan dan memenuhi hasrat ingin mengetahui sesuatu. Dapat juga karena kepentingan yang berhubungan dengan kegiatan olahraga untuk kesehatan, konvensi, keagamaan dan keperluan usaha lainnya.

Menurut Suwanto (2013:3) bahwa pariwisata adalah suatu proses kepergian sementara seseorang atau lebih menuju tempat lain di luar tempat tinggalnya, dorongan kepergiannya adalah karena berbagai kepentingannya, baik karena kepentingan ekonomi, sosial, kebudayaan politik, agama, kesehatan maupun kepentingan lain seperti karena sekedar ingin tahu, menambah pengalaman ataupun untuk belajar.

Dalam Undang-undang No. 10 tahun 2009 tentang kepariwisataan dinyatakan bahwa “wisata adalah kegiatan perjalanan atau sebagian dari kegiatan tersebut yang dilakukan secara sukarela bersifat sementara untuk menikmati objek dan daya tarik pariwisata”.

Menurut Robinson dalam Pitana (2012:40) bahwa “pariwisata berkembang karena adanya gerakan manusia dalam mencari sesuatu yang belum diketahuinya, menjelajahi wilayah yang baru, mencari perubahan suasana, atau untuk mendapat perjalanan baru”.

Dalam pasal 3 UU No. 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataaan disebutkan bahwa penyelenggaraan kepariwisataan bertujuan:

- a. Memperkenalkan, memperdayagunakan, melestarikan dan meningkatkan mutu objek wisata dan daya tarik pariwisata.
- b. Memupuk rasa cinta tanah air dan meningkatkan persahabatan antar negara.
- c. Memperluas dan pemeratakan kesempatan berusaha dan lapangan kerja.
- d. Meningkatkan pendapatan nasional dalam rangka meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran rakyat.
- e. Mendorong pendayagunaan produk nasional.

Berdasarkan pendapat di atas tujuan pariwisata pada umumnya adalah untuk meningkatkan perekonomian nasional dalam rangka mendorong kesejahteraan rakyat.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata wisata mempunyai arti yaitu bepergian bersama-sama (untuk memperluas pengetahuan, bersenang-senang, dan sebagainya). Menurut Sammeng (2013:6) bahwa “wisatawan dapat

diartikan orang yang melakukan perjalanan atau kunjungan sementara atau secara sukarela ke suatu tempat di luar lingkungan tempat tinggalnya sehari-hari untuk suatu maksud tertentu dan tidak memperoleh penghasilan tetap di tempat yang dikunjungnya”.

Sugiarto (2014:5), Departemen Pariwisata memberikan definisi “wisatawan adalah orang yang melakukan perjalanan dan menetap sementara di tempat lain tempat tinggalnya untuk salah satu atau beberapa alasan selain mencari pekerjaan, wisatawan didefinisikan sebagai seseorang yang berada jauh di tempat tinggalnya”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat diambil kesimpulan bahwa wisatawan adalah orang yang melakukan kegiatan wisata ke tempat lain atau negara lain.

Atas dasar interaksi tersebut Sugiarto (2014:6) membedakan wisatawan menjadi empat, yaitu: “a. *Driffer*, b. *Explorer*, c. *Individual mass tourist*, dan d. *Organized mass tourist*”. Masing-masing penjelasan perbedaan wisatawan diuraikan sebagai berikut:

a. *Driffer*

Driffer merupakan wisatawan yang ingin mengunjungi daerah yang sama sekali belum diketahuinya, dan bepergian dalam jumlah kecil.

b. *Explorer*

Explorer merupakan wisatawan yang melakukan perjalanan dengan mengatur perjalanannya sendiri, dan tidak mau mengikuti jalan-jalan wisata yang sudah umum melainkan mencari hal yang tidak umum (*off the beaten track*). Wisatawan seperti ini bersedia memanfaatkan fasilitas

dengan standar lokal dan tingkat interaksinya dengan masyarakat lokal yang tinggi.

c. *Individual mass tourist*

Individual mass tourist merupakan wisatawan yang menyerahkan pengaturan perjalanannya kepada agen perjalanan dan mengunjungi daerah wisata yang terkenal.

d. *Organized mass tourist*

Organized mass tourist merupakan wisatawan yang mau mengunjungi daerah tujuan wisata yang sudah dikenal, dengan fasilitas seperti yang ditemuinya di tempat tinggalnya, dan perjalanannya selalu dipandu oleh pemandu wisata.

2.3. Objek Wisata Pantai

Biasanya tempat yang sering dikunjungi sebagai tempat wisata adalah pantai. Pantai merupakan objek wisata alam yang berhubungan dengan alam. Biasanya di pantai sering dikunjungi oleh masyarakat karena tempatnya yang indah, bisa melihat matahari terbenam, dan harga tiket masuknya yang terjangkau.

Pantai merupakan batas antara wilayah yang bersifat daratan dengan wilayah yang bersifat lautan. Dimana daerah daratan adalah daerah yang terletak diatas dan dibawah permukaan daratan dimulai dari batas garis pasang tertinggi. Sedangkan daerah lautan adalah daerah yang terletak diatas dan dibawah permukaan laut dimulai dari sisi laut pada garis surut terendah, termasuk dasar laut dan bagian bumi dibawahnya (Triadmodjo, 2009:6).

Dari sekian banyaknya pantai, pantai mempunyai beberapa jenis sebagai berikut:

1. Pantai Curam Di pantai curam biasanya terdapat beberapa tebing curam dan laut dan dalam.

2. Pantai Bertebing

Pantai yang curam di muka tebing karena adanya pegunungan yang melintang tegak lurus terhadap pantai. Pantai Bertebing biasanya ditandai dengan laut yang dangkal. Hal ini disebabkan karena penimbunan hasil perusakan tebing pantai oleh abrasi atau erosi.

3. Pantai Landai

Pantai yang permukaannya datar.

4. Pantai Karang

Pantai yang memiliki terumbu karang di sepanjang dasar laut. Karena pantai ini memiliki pemandangan yang sangat bagus, biasanya sering dipakai sebagai objek wisata bawah laut.

Berikut merupakan aturan yang berlaku di pantai:

1. Tidak membuang sampah sembarangan. Biasanya orang-orang yang pergi ke pantai sering menyisakan sampah dengan adanya pedagang kaki lima yang berjualan disana. Sampah-sampah tersebut bisa membuat keindahan pantai jadi berkurang.

2. Tidak duduk terlalu dekat dan menghalangi orang lain Kebanyakan orang ingin mendapatkan tempat terbaik untuk menikmati indahnya pantai tanpa gangguan.

3. Mengawasi anak-anak yang sedang bermain Pantai sering digunakan orang-orang untuk berlibur bersama anak dan keluarganya. Akan sangat berbahaya jika membiarkan anak-anak bermain tanpa pengawasan, karena akan beresiko tenggelam atau terseret ombak.

Selancar merupakan olahraga air yang berlangsung diatas ombak tinggi. Olahraga ini dilakukan dengan cara menggunakan papan yang digunakan untuk bergerak diatas ombak. Papan itu akan bergerak dengan tenaga arus ombak di bawahnya dan arahnya dikendalikan oleh peselancar tersebut. Olahraga ini sangat membutuhkan keseimbangan yang bagus, karena akan sangat susah untuk berdiri dan menggerakkan papan selancar.

2.4. Pantai Sorake

Sumatera Utara memiliki banyak objek wisata yang indah dan tidak kalah dengan wisata mancanegara. Tidak hanya wisata Danau Toba dan Pulau Samosir saja yang namanya telah sampai ke luar negeri, namun juga terdapat pantai elok, Pantai Sorake namanya.



Gambar 5 : Suasana Pinggir Pantai Sorake

Sorake adalah sebuah pantai yang bersebelahan dengan pantai Lagundri. Pantai ini terletak di Kecamatan Luahagundre Maniamolo, Kabupaten Nias Selatan, Sumatra Utara. Pantai Sorake terkenal dengan ombaknya yang besar sehingga sangat cocok untuk kegiatan berselancar. Setiap tahun banyak wisatawan terutama wisatawan manca negara yang mengunjungi pantai ini.

Menurut cerita sejarah, pantai ini telah dikunjungi oleh wisatawan asing sejak zaman kolonialisme. Pada tahun 1975 Kevin Lovett dan John Giesel, mereka adalah peselancar asal Australia yang berkunjung ke Pantai Sorake dan mencoba berselancar di pantai ini. Maka sejak itu Pantai Sorake didatangi oleh para peselancar dari berbagai negara. Menurutnya, ombak Sorake termasuk yang terbaik di dunia. Maka tidaklah heran jika dari dulu hingga saat ini Pantai Sorake ramai dan ribuan turis terus mengalir ke Nias Selatan untuk menikmati ombak pantai ini.

Di pantai ini juga sering diadakan kompetisi selancar baik yang bersifat lokal maupun kompetisi yang pesertanya dari berbagai negara. Nias Open adalah salah satu kejuaraan yang diselenggarakan di pantai ini, dengan diikuti ratusan peselancar dari berbagai negara dengan pemenangnya didominasi oleh peselancar dari Australia tiap tahun.

Pantai Sorake ini memiliki karakter ombak yang bagus, bahkan tingginya bisa mencapai 15 meter di bulan-bulan tertentu, misalnya bulan April hingga September. Lebih menantang lagi saat bulan purnama tiba.

Ombaknya bisa bergulung utuh hingga ke bibir pantai, dan punya 11 kali gelombang sebelum pecah. Ombaknya juga punya lima tingkatan berbeda, sehingga peselancar bisa beraksi dengan berbagai gaya. Selain itu, ombak di Pantai Sorake selalu muncul tanpa ada jeda waktu, sehingga sangat menyenangkan bagi para surfer. Terdapat *home stay* dan penginapan kecil serta hotel di pantai ini. Hotel berbintang pun ada 1 unit yaitu Baga Hotel.



Gambar 6 : Suasana sekitar Baga Hotel Sorake

Pantai Sorake selalu ramai dikunjungi oleh para wisatawan. Jika Anda hendak berlibur ke Pantai Sorake, sebaiknya mengetahui apa saja aktivitas yang bisa dilakukan di tempat ini, antara lain:

1. Selancar

Pantai Sorake dikenal sebagai pantai tepat untuk kegiatan selancar. Bahkan pantai ini menjadi pantai nomor dua terbaik untuk berselancar setelah pantai di Hawaii. Ketinggian ombak di pantai ini pun bisa mencapai 15 meter. Ombaknya bisa bergulung dengan utuh sampai ke bibir pantai dan memiliki 11 kali gelombang sebelum pecah dengan ketinggian gelombang antara 3 hingga 5 meter. Ombak pantai ini memiliki 5 tingkatan, sehingga peselancar dapat melakukan atraksi dengan berbagai gaya di setiap tingkatan. Maka tidaklah mengherankan jika pantai ini menjadi tempat perhelatan akbar lomba selancar tingkat dunia.



Gambar 7 : Wisatawan mancanegara sedang berselancar di Sorake

2. Melihat Sunset

Selain terkenal dengan ombaknya yang begitu tinggi, Pantai Sorake juga memiliki panorama yang tak kalah indah ketika sore hari. Sunset yang ada di Pantai Sorake ini menjadi waktu yang ditunggu-tunggu bagi para fotografer. Perpaduan warna jingga yang merona dengan ombak menggulung di sore hari akan membuat rasa damai ketika di Pantai Sorake.



Gambar 8 : Suasana Sunset Pantai Sorake

3. *Snorkeling dan Diving*

Aktivitas lain yang bisa dilakukan ketika di Pantai Sorake yaitu *snorkeling* dan *diving*. Bagi yang gemar menyelam wajib untuk mencoba *snorkeling* dan *diving* di Pantai Sorake. Dikarenakan keindahan dalam laut pantai ini tak kalah menakjubkan dengan mengeksplorasi keindahan terumbu karang di Sorake yang bisa Anda manfaatkan dengan baik.



Gambar 9 : Suasana Snorkling di Laut Sorake

2.5. Penelitian Terdahulu

Kajian ini dimaksud untuk memberikan gambaran mengenai studi-studi terdahulu, terutama yang berkaitan dan relevan dengan perkembangan serta pemanfaatan lahan. Sehingga diperoleh suatu temuan-temuan yang dapat dijadikan masukan dalam studi ini.

1. Peran Wisata Bahari Dalam Meningkatkan Omset Pemda Dan Ekonomi Masyarakat Simeulue oleh Ojiselvia Tahun 2019

Metodelogi yang digunakan penulis ialah Deskriptif Kualitatif dari hasil penelitian ini diketahui bahwa secara umum peran wisata bahari berdampak positif bagi masyarakat dan pemda setempat. Pernyataan Masyarakat

mengindikasikan terjadinya peningkatan dari segi pendapatan dan usaha yang berkaitan dengan kegiatan wisata di Kabupaten Simeule. Selain itu kegiatan wisata menyediakan lapangan pekerjaan yang cukup besar bagi Masyarakat local maupun Masyarakat dari luar daerah Kabupaten Simeule. Peningkatan pendapatan juga terjadi pada penerimaan daerah, terutama dari sektor perdagangan, hotel, restoran dan resort. Dengan demikian perlu adanya pembenahan terhadap objek wisata Bahari yang berlangsung di Kabupaten Simeule dengan tujuan untuk meningkatkan minat dan daya tarik wisatawan sehingga Kabupaten Simeule tetap terkenal dengan objek-objek wisata yang dimilikinya. Persamaan peneliti dengan tulisan penulis adalah peran wisata bahari dalam meningkatkan omset Pemerintah Daerah. Dengan Perbedaannya penelitian sekarang khusus meningkatkan objek wisata selancar di dalam wisata pantai Sorake Kecamatan Luahagundre Maniamolo Kabupaten Nias Selatan.

2. Peran Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Dalam Pengelolaan Objek Wisata Ke'te Kesu di Kabupaten Toraja Utara, yang diteliti oleh Madonna pada tahun 2012

Dalam penelitian ini menunjukkan hasil bahwa dari unsur perencanaan, pemerintah sudah mempunyai rencana yang cukup baik untuk lebih menunjukkan Objek Wisata yang ada di Ke'te Kesu. Dari unsur pelaksanaan, dari semua perencanaan belum semua keliatan apa yang sudah dilakukan, namun sudah ada beberapa yang dilakukan oleh pemerintah untuk kemajuan Objek Wisata di Ke'te Kesu ini. Akan tetapi, masih ada saja keluhan yang datang dari pengunjung, Adapun keluhan tersebut seperti masih kurangnya lahan parkir dan infrastruktur lain seperti toilet dan akses jalan . Dari unsur pengorganisasian, Pemerintah Dinas

Pariwisata sudah meluncurkan beberapa staf untuk berkunjung langsung ke Objek wisata. Dan dari unsur pengawasan, walaupun pemerintah sudah meluncurkan beberapa staf ke lokasi wisata, tetap saja masih ada keluhan yang berdatangan dari pengunjung. Namun sejauh ini, pemerintah berusaha menurunkan Satpol PP untuk membantu mengawasi tempat wisata, terutama hari libur.

3. Peran Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Dalam Pengembangan Objek-Objek Wisata Kabupaten Boyolali, jurnal yang ditulis oleh Winda Anggraini Putri Arif pada tahun 2019

Pada penelitian ini ditemukan kesamaan yaitu Upaya Dinas Pariwisata dan Kebudayaan dalam meningkatkan kunjungan wisatawan . Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Upaya dan strategi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan dalam mengembangkan objek wisata di Kabupaten Boyolali. Perbedaannya, penelitian ini hanya menghadapi masalah-masalah atau kekurangan pada umumnya. Sedangkan penelitian yang akan penulis lakukan ini memiliki tantangan baru yang mempengaruhi seluruh aspek atau bidang, yaitu adanya pandemi Covid-19.

2.6 Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir ialah rangkaian pemaparan dan penjelasan terhadap suatu yang menjadi inti permasalahan, kerangka konsep yang disusun secara tertulis berdasarkan latar belakang masalah, apa yang menjadi rumusan masalah serta hasil yang didapatkan dari penelitian yang relevan. Secara lebih jelas, ukuran yang akan digunakan dalam pembahasan peran Dinas Pariwisata dan Kebudayaan adalah teori peran dari Sondang P Siagian, yang berpendapat bahwa pemerintah daerah memiliki peran dalam mengembangkan potensi objek wisata selancar .

Berikut ini skema pemikiran untuk mempermudah memahami penelitian yang dikembangkan peneliti dengan baik.

Kerangka Berpikir



BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian merupakan suatu proses yang panjang, penelitian berawal dari minat yang ada dalam diri seseorang dalam memahami fenomena tertentu yang kemudian berkembang menjadi ide, teori, dan konsep. Untuk mewujudkan penelitian yang berawal dari minat tersebut dilakukanlah cara untuk mewujudkannya adalah dengan memilih metode yang cocok dengan tujuan dari suatu penelitian. Metode penelitian dalam hal ini berfungsi untuk menjawab permasalahan yang diangkat dalam penelitian. Guna menjawab dan mencari pemecahan permasalahan maka penelitian ini akan menggunakan metode-penelitian kualitatif. . Kirk dan Miller dalam Moleong (2010:3) mendefinisikan penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial secara fundamental bergantung pengamatan pada manusia di kawasannya sendiri serta berhubungan dengan orang tersebut dalam bahasanya dan peristilahannya.

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian ini akan dilakukan di Dinas Pariwisata, Pemuda, dan Olahraga dan Kebudayaan serta Objek Wisata Pantai Sorake Kecamatan Luahagundre Maniamolo Kabupaten Nias Selatan.

3.3 Informan Penelitian

Subjek penelitian kualitatif merupakan pihak-pihak yang menjadi sasaran penelitian atau sumber yang dapat memberikan informasi terhadap penelitian yang akan dilaksanakan. Dalam penelitian kualitatif yang dijadikan subjek penelitian sebagai sumber informasi hanyalah subjek yang dapat memberikan

informasi (Nasution, 2003:32). Sumber data (subjek penelitian) yang dipilih adalah orang-orang yang terlibat langsung dalam pelaksanaan tersebut. Informan meliputi jenis-jenis sebagai berikut:

1. Informan kunci, adalah orang yang mempunyai pengetahuan dan memiliki segala macam informasi penting yang dilakukan untuk penelitian.
2. Informan utama, adalah orang-orang yang secara langsung terkait dengan interaksi sosial yang dimaksud.
3. Informan tambahan adalah seseorang yang dapat memberikan data meskipun ia tidak langsung terlibat dengan komunikasi atau interaksi sosial yang diteliti.

Berdasarkan macam-macam informan penelitian diatas, maka:

- a. Informan kunci, yaitu Kepala Dinas Pariwisata, Pemuda, dan Olahraga dan Kebudayaan Kabupaten Nias Selatan.
- b. Informan utama, yaitu Kepala Bidang Pemasaran Dinas Pariwisata, Pemuda, dan Olahraga dan Kebudayaan Kabupaten Nias Selatan beserta 2 pengunjung
- c. Informan tambahan, 1 Tokoh Masyarakat Pantai Sorake , 2 pengunjung lokal di Kecamatan Maniamolo .

Dalam penentuan narasumber, pertama-tama dipilih satu atau dua orang narasumber, tetapi karena dengan dua orang narasumber ini belum merasa lengkap terhadap data yang diberikan, maka peneliti mencari orang lain yang dipandang lebih tahu dan dapat melengkapi data yang diberikan oleh dua orang

narasumber sebelumnya. Begitu seterusnya, sehingga jumlah narasumber semakin banyak (Sugiyono, 2010:145).

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Untuk memudahkan dalam melakukan penelitian, maka diperlukan teknik pengumpulan data yang akan dilakukan kepada sumber data. Pengumpulan data dalam penelitian adalah menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang didapat dari hasil observasi langsung di lapangan dengan mempelajari dan mengamati keadaan fisik wilayah tersebut serta melakukan wawancara kepada berbagai narasumber seperti Kepala Dinas, Kepala Bidang Pariwisata, Tokoh Masyarakat Pantai Sorake. Pengumpulan Data Primer dapat diperoleh melalui beberapa metode yaitu sebagai berikut:

1. Observasi, yaitu proses pengamatan yang dilakukan secara intens terhadap objek yang akan diteliti. Hal ini dilakukan untuk memperoleh data sehubungan dengan Peranan Dinas Pariwisata, Pemuda, dan Olahraga dan Kebudayaan Dalam Mengelola Sektor Pariwisata Pantai Sorake Kecamatan Luahagundre Maniamolo Kabupaten Nias Selatan.
2. Wawancara mendalam (*depth interview*). Wawancara mendalam adalah suatu cara mengumpulkan data atau informasi dengan cara langsung bertatap muka dengan informan agar mendapatkan data lengkap dan mendalam. Wawancara ini dilakukan dengan berulang-ulang secara intensif. Adapun alat dalam pengambilan data seperti, taperecorder, *handphone*, foto dan data yang termasuk ke dalam dokumentasi.
3. Dokumentasi. Studi dokumentasi dalam pengumpulan data penelitian dimaksudkan sebagai cara mengumpulkan data dengan mempelajari dan

mencatat bagian-bagian yang dianggap penting dan berbagai dokumen resmi yang dianggap baik dan ada pengaruhnya dengan lokasi penelitian(Suyanto, 2005:171).

Sedangkan data sekunder yaitu metode pengumpulan data-data yang sudah diketahui jelas sumbernya dan memiliki keterkaitan dengan masalah yang dibahas dalam penelitian ini. Data-data sekunder dapat diperoleh dari berbagai literatur, internet, serta dari instansi-instansi resmi terkait seperti Kantor Dinas Pariwisata, Pemuda, dan Olahraga dan Kebudayaan yang tercakup dalam wilayah studi. Pengumpulan Data Sekunder dapat diperoleh melalui menganalisis data dan informasi untuk memperoleh suatu identifikasi di wilayah studi dan mengidentifikasi potensi dan permasalahan yang terdapat di Dinas Pariwisata, Pemuda, dan Olahraga dan Kebudayaan. Data akan diklasifikasikan ke dalam masing-masing aspek untuk selanjutnya akan dianalisis. Selanjutnya dibedakan antara responden (orang yang akan diwawancarai atau kunci tambahan) dengan *keyinformant*(orang yang ingin peneliti ketahui ataupun kunci utama). Karena itu disebut juga wawancara intensif (Kriyantono, 2006:98). Dengan teknik ini diharapkan informan lebih terbuka dan berani dalam memberikan jawaban dan merespon terhadap pertanyaan yang diajukan peneliti. Kelebihan lain adalah peneliti secara personal dapat bertanya langsung dan mengamati respon mereka lebih detail.

3.5 Teknik Analisa Data

Data yang diperoleh tersebut kemudian akan disajikan secara analisis kualitatif yaitu analisis yang tidak dapat diukur baik besar atau jumlahnya dan mengutamakan kualitas data yang digunakan. Analisis ini digunakan untuk

menganalisis data yang berbentuk non-numerik atau data-data yang tidak dapat diterjemahkan dalam bentuk angka tapi interpretasi dalam bentuk pernyataan. Sedangkan metode analisis kualitatif yang digunakan dalam kegiatan ini adalah analisis deskriptif kualitatif, digunakan untuk mendeskripsikan dan memberikan penjelasan dan gambaran wilayah studi secara lengkap dan mendetail. Misalnya untuk menjelaskan keadaan demografi, keadaan sosial maupun ekonomi yang ada di Sekitar Pantai Sorake, sehingga akan didapatkan gambaran, jawaban, serta kesimpulan dari pokok permasalahan yang diangkat.

Berdasarkan pernyataan di atas, analisis data dalam penelitian kualitatif sebelum peneliti memasuki lapangan yaitu dengan melakukan studi pendahuluan atau pra-penelitian untuk menentukan fokus permasalahan. Pada saat penelitian berlangsung dilapangan analisis data dilakukan secara interaktif yaitu pada saat pengumpulan data berlangsung. Maka hal ini sejalan dengan model Miles and Huberman dalam Sugiyono (2015:246) mengemukakan bahwa analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi sampai tahap tertentu sehingga diperoleh data yang dianggap kredibel. Penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk menjelaskan fenomena dengan sedalam-dalamnya melalui pengumpulan data (Kriyantono, 2006:58). Untuk lebih mempermudah menganalisis data maka digunakan cara (Milles dan Huberman 1988:156):

3.5.1 Pengumpulan Data

Pengumpulan data yakni mencari data yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian. Data adalah bahan atau keterangan berupa himpunan fakta, angka, huruf, grafik, tabel, lambang, objek, kondisi, dan situasi. Data merupakan bahan baku informasi untuk mencapai tujuan penelitian, penelitian memerlukan data yang benar yang diperoleh dari lapangan yang sesuai dengan topik penelitian. Pengumpulan data merupakan kegiatan mencari data dilapangan yang akan digunakan peneliti untuk menjawab permasalahan penelitian yang berhubungan dengan peranan Dinas Pariwisata, Pemuda, dan Olahraga dan Kebudayaan dalam mengelola objek wisata Pantai Sorake Kecamatan Luahagundre Maniamolo Kabupaten Nias Selatan.

3.5.2 Reduksi Data

Merupakan pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan dan transformasi. Hal ini merupakan bentuk analisis yang menajam, menggolongkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisir data seperti meliputi, meringkas. Dalam mereduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah pada temuan. Oleh karena itu, jika peneliti dalam melakukan penelitian, menemukan segala sesuatu yang dipandang asing, tidak dikenal, belum memiliki pola, justru itulah yang harus dijadikan perhatian peneliti dalam melakukan reduksi data. Untuk memperjelas data yang dibutuhkan, peneliti menggunakan wawancara, observasi, dan hasil studi dokumentasi yang ditujukan kepada informan yaitu Kepala Dinas, Kepala Bidang Pariwisata, Tokoh Masyarakat dan Pengunjung Pantai Sorake.

3.5.3 Penyajian Data

Proses penyusunan informasi yang kompleks kedalam bentuk sistematis dan memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan serta pengambilan keputusan seperti mengumpulkan informasi yang terkait dengan tema mengkategorisasikan informasi dalam kelompok yang spesifik. Penyajian data adalah kegiatan pikiran dengan bantuan tangan atau suatu peralatan, dan mengikuti serangkaian langkah, perumusan atau pola tertentu untuk mengubah data, sehingga data tersebut, bentuk, susunan, sifat, atau isinya menjadi lebih berguna. Tujuan penyajian data adalah sebagai dasar untuk mengadakan generalisasi dari kondisi yang bersifat khusus sehingga diperoleh kondisi yang bersifat umum. Penyajian data merupakan salah satu kegiatan dalam pembuatan laporan hasil penelitian yang telah dilakukan agar dapat dipahami dan dianalisis sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Penyajian data ini bertujuan memudahkan pengolahan data dan pembaca memahami data sebagai dasar pengambilan keputusan. Penyajian data dalam sebuah tabel atau pun gambar grafik memiliki maksud tertentu, yang bermakna bahwa penyajian data dalam bentuk gambar akan lebih cepat bisa ditangkap atau dimengerti.

3.5.4 Verifikasi

Membuat kesimpulan sementara dari yang belum jelas menjadi lebih terperinci dengan cara diverifikasi dalam arti meninjau ulang catatan-catatan dengan maksud agar data yang diperoleh tersebut menjadi lebih valid seperti mengambil keputusan, mengidentifikasi pola, perkembangan, dan penjelasan.

Untuk mendukung hasil penelitian dan mendapatkan data yang sesuai dengan

karakteristik permasalahan dan tujuan penelitian diperlukan teknik verifikasi data.

3.6 Definisi Konsep Dan Operasional

Definisi konsep adalah definisi yang telah menjadi teori. Definisi operasional variabel adalah pengertian variabel (dalam definisi konsep) tersebut, secara operasional, secara praktik, secara riil, secara nyata dalam lingkup obyek penelitian atau obyek yang diteliti. Operasionalisasi (*variable*) adalah proses mendefinisikan *variable* dengan tegas, sehingga menjadi faktor-faktor yang dapat diukur. Mengapa? definisi “konsep”, sering masih samar bagi pembaca. Bagi orang awam, definisi konsep bisa masih sangat samar (*fuzzy*). Itulah sebabnya, operasionalisasi variabel atau mendefinisikan *variable* secara lebih tegas, menjadi sangat penting untuk dilakukan.

3.6.1 Konsep

1. Peran adalah serangkaian rumusan yang membatasi perilaku-perilaku yang diharapkan dari pemegang kedudukan tertentu.
2. Dinas Pariwisata, Pemuda, dan Olahraga dan Kebudayaan adalah instansi yang bertugas melaksanakan urusan pemerintahan daerah berdasarkan azas otonomi dan tugas pembantuan dibidang pariwisata, pemuda, olahraga dan kebudayaan.
3. Pantai Sorake terletak berdampingan langsung dengan satu teluk kecil yang dinamakan Lagundri, sehingga keduanya sering disebut bersamaan sebagai Sorake – Lagundri.

3.6.2 Operasional

Secara lebih jelas dan detail, peran pemerintah dalam pembangunan nasional dikemukakan oleh Siagian (2012: 142-150) yaitu pemerintah memainkan peranan yang dominan dalam proses pembangunan. Peran yang disoroti adalah sebagai stabilisator, inovator, modernisator, pelopor dan pelaksana sendiri kegiatan pembangunan tertentu. Secara lebih rinci peran tersebut diuraikan sebagai berikut:

- a. Stabilisator, peran pemerintah adalah mewujudkan perubahan tidak berubah menjadi suatu gejolak sosial, apalagi yang dapat menjadi ancaman bagi keutuhan nasional serta kesatuan dan persatuan bangsa. Peran tersebut dapat terwujud dengan menggunakan berbagai cara antara lain: kemampuan selektif yang tinggi, proses sosialisasi yang elegan tetapi efektif, melalui pendidikan, pendekatan yang persuasif dan pendekatan yang bertahap tetapi berkesinambungan.
- b. Inovator, dalam memainkan peran selaku innovator pemerintah sebagai keseluruhan harus menjadi sumber dari hal-hal baru. Jadi prakondisi yang harus terpenuhi agar efektif memainkan peranannya pemerintah perlu memiliki tingkat keabsahan (*legitimacy*) yang tinggi. Suatu pemerintahan yang tingkat keabsahannya rendah, misalnya karena “menang” dalam perebutan kekuasaan atau karena melalui pemilihan umum yang tidak jujur dan tidak adil, akan sulit menyodorkan inovasinya kepada masyarakat. Tiga hal yang mutlak mendapatkan perhatian serius adalah, penerapan inovasi dilakukan dilingkungan birokrasi terlebih dahulu, inovasi yang sifatnya konsepsional, inovasi sistem, prosedur dan metode kerja.

- c. Modernisator, melalui pembangunan, setiap negara ingin menjadi negara yang kuat, mandiri, diperlakukan sederajat oleh negara-negara lain. Untuk mewujudkan hal tersebut, diperlukan antara lain: penguasaan ilmu pengetahuan, kemampuan dan kemahiran manajerial, kemampuan mengolah kekayaan alam yang dimiliki sehingga memiliki nilai tambah yang tinggi, sistem pendidikan nasional yang andal yang menghasilkan sumber daya manusia yang produktif, landasan kehidupan politik yang kukuh dan demokratis, memiliki visi yang jelas tentang masa depan yang diinginkan sehingga berorientasi pada masa depan.
- d. Pelopor, selaku pelopor pemerintah harus menjadi panutan (*role model*) bagi seluruh masyarakat. Pelopor dalam bentuk hal-hal, positif seperti kepeloporan dalam bekerja seproduktif mungkin, kepeloporan dalam menegakkan keadilan dan kedisiplinan, kepeloporan dalam kepedulian terhadap lingkungan, budaya dan sosial, dan kepeloporan dalam berkorban demi kepentingan negara.
- e. Pelaksana sendiri, meskipun benar bahwa pelaksanaan berbagai kegiatan pembangunan merupakan tanggung jawab nasional dan bukan menjadi beban pemerintah semata, karena berbagai pertimbangan seperti keselamatan negara, modal terbatas, kemampuan yang belum memadai, karena tidak diminati oleh masyarakat dan karena secara konstitusional merupakan tugas pemerintah, sangat mungkin terdapat berbagai kegiatan

yang tidak bisa diserahkan kepada pihak swasta melainkan harus dilaksanakan sendiri oleh pemerintah.



BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan dapat dibuat beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Peranan Dinas Pariwisata, Pemuda, dan Olahraga dan Kebudayaan dalam mengelola objek wisata selancar Pantai Sorake Kecamatan Luahagundre Maniamolo Kabupaten Nias Selatan sudah dilaksanakan dengan baik, namun belum memberikan hasil yang optimal jika dilihat dari total wisatawan 5 tahun terakhir (2018-2022) baik domestik maupun mancanegara, hal ini didasarkan pada analisis dari teori Sondang P Siagian, sebagai berikut :

- a. Stabilisator

Sebagai stabilisator, Dinas Pariwisata, Pemuda, dan Olahraga dan Kebudayaan dalam mengelola objek wisata selancar Pantai Sorake Kecamatan Luahagundre Maniamolo Kabupaten Nias Selatan telah melaksanakan perannya dengan baik yaitu tetap berupaya menyediakan pelatihan usaha bagi masyarakat sehingga tetap dibutuhkan peran Dinas Pariwisata, Pemuda, dan Olahraga dan Kebudayaan Kabupaten Nias Selatan dalam mengelola objek wisata Pantai Sorake.

- b. Inovator

Sebagai inovator, peran Dinas Pariwisata, Pemuda, dan Olahraga dan Kebudayaan Kabupaten Nias Selatan dalam mengelola objek wisata Pantai Sorake telah melaksanakan perannya dengan memberikan pandangan-

pandangan masyarakat yang berhasil memenuhi dan meningkatkan perekonomiannya kepada masyarakat lainnya sebagai motivasi menunjang kinerja masyarakat dalam mengembangkan potensi diri mereka.

c. Modernisator

Sebagai modernisator, dengan demikian dapat dijelaskan bahwa instansi telah berupaya menggugah kesadaran masyarakat untuk bekerja keras khususnya keluar dari zona nyaman masyarakat dengan mengembangkan objek wisata selancar sehingga sangat mendukung terhadap peran Dinas Pariwisata, Pemuda, dan Olahraga dan Kebudayaan Kabupaten Nias Selatan dalam mengelola objek wisata Pantai Sorake.

d. Pelopor

Sebagai pelopor, Dinas Pariwisata, Pemuda, dan Olahraga dan Kebudayaan Kabupaten Nias Selatan dalam mengelola objek wisata selancar di Pantai Sorake sedang berjalan, namun ternyata masih ada masyarakat yang belum merasakan perubahan dari kinerja pemerintah sehingga apa yang diharapkan oleh instansi bahkan Masyarakat belum tercapai secara maksimal.

e. Pelaksana

Sebagai pelaksana, instansi telah berupaya memberi contoh dengan melaksanakan berbagai program kepada masyarakat agar dapat memajukan usahanya sehingga dapat mendukung terhadap peran Dinas Pariwisata, Pemuda, dan Olahraga dan Kebudayaan Kabupaten Nias Selatan dalam mengelola objek wisata Pantai Sorake.

2. Kendala yang dihadapi Dinas Pariwisata, Pemuda, dan Olahraga dan Kebudayaan Kabupaten Nias Selatan dalam mengelola objek wisata Selancar di Pantai Sorake Kecamatan Luahagundre Maniamolo Kabupaten Nias Selatan adalah:

a. Kurangnya Branding dalam Membangun dan Membesarkan Nama dari Wisata

Masih kurangnya pengetahuan masyarakat luas mengenai keindahan pantai dan objek wisata selancar Pantai Sorake yang mendunia, yang didasari kurangnya ketenaran dan nilai jual yang disuguhkan Masyarakat local kepada Masyarakat luas, sehingga pengunjung masih jauh dari yang diharapkan untuk dapat meningkatkan perekonomian Masyarakat.

b. Minimnya Pendanaan dalam Pengembangan Objek Wisata

Minimnya pendanaan mengakibatkan terbatas pula fasilitas yang ada di wilayah pantai sorake sebagai pengembangan objek wisata. Terbatasnya fasilitas yang ditawarkan di objek wisata tersebut lalu turut menghambat ketertarikan investor dan pengusaha wisata untuk mengembangkan usahanya di Nias Selatan.

c. Belum adanya Pelatihan atau Pembinaan Selancar Kepada Masyarakat

Dinas belum dapat menyiapkan pelatihan dan masyarakat tidak dapat menguasai situasi keindahan dan peminat dari mancanegara dalam objek wisata selancar tersebut yang mengakibatkan sedikit kurangnya prestasi yang didapat warga lokal dalam pagelaran selancar yang seharusnya dapat menjadi penghasilan tertinggi bagi masyarakat di sekitar wilayah Pantai Sorake.

5.2. Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan tersebut di atas maka peneliti mengajukan beberapa rekomendasi diantaranya sebagai berikut:

1. Dinas Pariwisata, Pemuda, dan Olahraga dan Kebudayaan Kabupaten Nias Selatan diharapkan lebih memberikan perhatian lagi pada objek wisata selancar di Pantai Sorake dengan lebih aktif melakukan kegiatan selancar yang rutin maupun kegiatan tahunan dengan melibatkan masyarakat lokal dan mancanegara, juga lebih aktif dan konsisten mempromosikan daya tarik luar biasa objek wisata selancar pantai sorake yang menyuguhkan keindahan alam yang sangat luar biasa dan telah membawa keindahan alam kita sampai dikenal dunia.
2. Diharapkan Pemerintah Daerah dapat memberikan anggaran yang cukup agar dapat mendanai seluruh rencana yang disiapkan oleh Dinas Pariwisata, Pemuda, dan Olahraga dan Kebudayaan Kabupaten Nias Selatan
3. Menyiapkan dan mengadakan pelatihan objek wisata selancar pada masyarakat yang tinggal di wilayah Pantai Sorake sehingga memiliki sumber daya manusia yang mumpuni.
4. Membuatkan akun media sosial khusus destinasi objek wisata selancar Pantai Sorake .

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Bima. 2017. *Peran Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Dalam Pengembangan Daerah Wisata Pantai Bandengan di Kabupaten Jepara Semarang*: Universitas Negeri Semarang.
- Davey, K.J. 2011. *Pembiayaan Pemerintah Daerah, Praktek-praktek Internasional dan Relevansinya dengan Dunia Ketiga*. Jakarta: UI-Press
- Depdikbud. 2010. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Gibson, James., L., Jhon M., Ivancevich., dan H., Donnelly., Jr. 2012. *Organisasidan Manajemen, Perilaku, Struktur, dan proses*, terjemahan oleh JoerbanWahid. Jakarta: Erlangga.
- Hayati, Nurli. 2021. *Peran Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Melalui Wisata Ombak Bono di Desa Teluk Meranti Kecamatan Teluk Meranti Kabupaten Pelalawan*. Pekanbaru: UIN Sultan Syarif Kasim Riau.
- Kriyantono, Rachmat. 2006. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Kountor, D.M.S, Ronny.2003. *Metode Penelitian Untuk Penulisan Skripsi & Tesis*: PPM.
- Moleong, Lexy J. 2002. *Meteorodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, Dedy. 2006. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Pitana. 2012. *Pemasaran Jasa*. Bandung: Angkasa.
- Riyadi. 2012. *Konsep Peran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sammeng. 2013. *Manajemen Pemasaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sarwono, Sarlito. 2011. *Psikologi Remaja*. Jakarta: Rajawali Pers.

Siagian, Sondang P. 2012. *Administrasi Pembangunan: Konsep, Dimensi dan Strategi*. Jakarta: Bina Aksara.

Soekanto, Soerjono. 2014. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Sugiarto. 2014. *Prinsip-prinsip Pemasaran*. Jakarta: Rajawali.

Suwantoro. 2013. *Pemasaran*. Jakarta: Salemba Empat.

Skripsi

Hamel, A., Ogotan, M. Dan Tulus, F.2017. *Peran Dinas Kebudayaan dan Pariwisata dalam Pengembangan Objek Wisata di Kabupaten Sangihe*. Jurnal Administrasi Publik. Vol 3

Kusmalina. (2018). *Peran Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Mengelola Sektor Pariwisata Pantai Di Kecamatan Sirombu Kabupaten Nias Barat*. Skripsi Administrasi Publik, 01-85.

Matondang, E. (2021). *Peran Dinas Perumahan Dan Kawasan Permukiman Kabupaten Gayo Lues Dalam Penyelenggaraan Lingkungan Sehat Perumahan Bagi Masyarakat Kecamatan Kutapanjang*. Tesis Administrasi Publik, 01-74.

Prasetyo, Putro. 2013. *Strategi Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga Dalam Pengembangan Potensi Objek Wisata Kota Tarakan*. Ejournal Ilmu Pemerintahan . Volume 1. Samarinda: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman.

Perundang-Undangan

Undang-Undang No. 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataaan.

Undang-Undang No. 6 Tahun 2014 Tentang Desa.

Peraturan Daerah Kabupaten Nias Selatan Nomor 02 Tahun 2016 tentang Pembentukan Perangkat Daerah Kabupaten Nias Selatan.

Peraturan Daerah Kabupaten Nias Selatan Nomor 01.5_53 Tahun 2016 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi Dinas Kebudayaan Pariwisata dan Kepemudaan Olahraga Kabupaten Nias Selatan.

LAMPIRAN 1. Pertanyaan Wawancara

Pertanyaan Wawancara Di Dinas Pariwisata, Pemuda, dan Olahraga dan Kebudayaan Kabupaten Nias Selatan

1. Bagaimana peran Disparporabud Kabupaten Nias Selatan dalam meningkatkan objek wisata selancar di Pantai Sorake?
2. Apa kendala yang Disparporabud Kabupaten Nias Selatan dalam mengembangkan objek wisata selancar di Pantai Sorake?
3. Apa saja yang dilakukan Disparporabud Kabupaten Nias Selatan dalam menjalankan peran sebagai stabilisator ?
4. Apa saja yang dilakukan Disparporabud Kabupaten Nias Selatan dalam menjalankan peran sebagai inovator ?
5. Apa saja yang dilakukan Disparporabud Kabupaten Nias Selatan dalam menjalankan peran sebagai modernisator?
6. Apa saja yang dilakukan Disparporabud Kabupaten Nias Selatan dalam menjalankan peran sebagai pelopor ?
7. Apa saja yang dilakukan Disparporabud Kabupaten Nias Selatan dalam menjalankan peran sebagai pelaksana ?

Pertanyaan Wawancara Kepada Pelaku Usaha

1. Bagaimana Peran Disparporabud yang sudah masyarakat rasakan dalam peran stabilisator, inovator, modernisator, pelopor, dan pelaksana untuk mengembangkan objek wisata selancar di Pantai Sorake ?
2. Apa yang menjadikan masyarakat kurang meminati objek wisata selancar sebagai salah satu pendapatan bagi masyarakat sekitar Pantai Sorake ?
3. Apa harapan dari masyarakat kepada Pemerintah dalam memajukan perekonomian masyarakat disekitar Pantai Sorake ?
4. Apa fasilitas ataupun infrastruktur yang masyarakat harapkan akan berkembang di Pantai Sorake dari partisipasi masyarakat ataupun pemerintah ?
5. Apa pendampingan dan pelatihan yang ingin masyarakat dapatkan dari kepedulian pemerintah ?
6. Apa saran yang dapat masyarakat berikan kepada pemerintah ?

LAMPIRAN 2. Dokumentasi



Wawancara dengan Tokoh Masyarakat bapak Hengky Sarumaha



Wawancara dengan Masyarakat pemilik UMKM bapak Anarota Giawa



Dokumentasi dengan wisatawan Mancanegara di Pantai Sorake



Wawancara dengan Kabid Pemasaran Yan Prince Laoli, SP